

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan suatu perseroan, sehingga pemegang saham berhak menuntut atas dividen atau pembagian lain yang dilakukan perseroan kepada para pemegang sahamnya (Satryo *et al*, 2017). Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Irham (2012) mengatakan saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nama perusahaan, nilai nominal dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik (Tandelilin, 2017). Menurut Hartono (2017) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Hartanto (2018) mengatakan bahwa harga saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal. Pendapat lain dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2018) yang menyatakan bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata - rata” jika investor membeli saham.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa harga saham merupakan faktor yang sangat penting untuk dijadikan acuan oleh para investor dalam memilih suatu emiten di pasar modal. Pada saat investor ingin

memiliki saham di suatu emiten, harga saham emiten tersebut akan dijadikan acuan ketika ingin memperolehnya. Harga saham yang cenderung mengalami kenaikan menggambarkan adanya kenaikan permintaan saham oleh para investor, sebaliknya harga saham yang cenderung mengalami penurunan menggambarkan adanya penawaran atau pelepasan saham oleh para investor.

2.1.1.1. Jenis-jenis Saham

Irham (2012) mengatakan dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Di mana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

1. *Common Stock* (saham biasa)

Common stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yuan, dan sebagainya) di mana pemegangnya diberikan hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen. Saham biasa (*Common Stock*) memiliki beberapa jenis yaitu:

- a. *Blue Chip-Stock* (Saham Unggulan) merupakan saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah pertumbuhan, laba dan manajemen yang berkualitas.
- b. *Growth Stock* merupakan saham-saham yang diharapkan dapat memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain.
- c. *Defensive Stock* merupakan saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu.
- d. *Cyclical Stock* merupakan sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu.
- e. *Seasonal Stock* adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman.

f. *Speculative Stock* merupakan saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya rendah atau negatif.

2. *Preferred Stock* (Saham Istimewa)

Preferred Stock (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yuan dan sebagainya) di mana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan didapatkan setiap kuartal (tiga bulanan). Macam-macam dari saham preferen di antaranya adalah:

- a. Saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa (*convertible preferred stock*).
- b. Saham preferen yang dapat ditebus (*callable preferred stock*).
- c. Saham preferen dengan tingkat dividen yang mengambang (*floating* atau *adjustable-rate preferred stock*).

2.1.1.2. Jenis-jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmodjo (2012) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar, harga ini adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar modal dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar modal, kecil sekali

terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan, harga ini adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.
5. Harga Penutupan, harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
6. Harga Tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
7. Harga Terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
8. Harga Rata-rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Irham (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terlihat dari beberapa kondisi atau situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.

4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.1.4. Keuntungan dan Risiko Kepemilikan Saham

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan bahwa kepemilikan saham memiliki keuntungan dan juga risiko di antaranya:

1. Keuntungan Saham

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham di antaranya:

a. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode di mana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai yaitu berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

b. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar modal. Misalnya investor membeli saham PT ABC dengan harga per saham Rp10.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp10.500 per saham yang

berarti pemodal tersebut mendapatkan *capital gain* sebesar Rp500 untuk setiap saham yang dijualnya.

2. Risiko Saham

Sebagai *instrument* investasi, kepemilikan saham juga terdapat beberapa risiko, antara lain:

a. *Capital Loss*

Capital Loss merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi di mana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT ABC dibeli dengan harga Rp3.000,- per sahamnya, kemudian harga saham perusahaan tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp2.500,- per sahamnya. Karena takut harga saham tersebut akan terus menurun, akibatnya investor menjualnya pada harga Rp2.500,-. Sehingga investor mengalami kerugian sebesar Rp500,- per sahamnya.

b. Risiko Likuidasi

Merupakan perusahaan yang sahamnya dimiliki namun dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini, hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

2.1.2. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah kewajiban sosial swasta atau perusahaan kepada masyarakat dan pemerintah sebagai dampak dari ekspansi bisnisnya yang dimungkinkan telah mengganggu keseimbangan lingkungan dan sosial masyarakat di mana mereka menjalankan aktivitasnya (Said, 2018). CSR dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan yang berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan

sosialnya yang dapat dibuat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Budiman, 2019). Pendapat lain dikemukakan oleh Untung (2014) bahwa CSR merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek.

Simpson dan Taylor (2013) mengatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah tentang bagaimana perusahaan akan mengelola dampak operasi mereka terhadap ekonomi, masyarakat dan lingkungan, melebihi persyaratan yang ditetapkan oleh peraturan. Selain itu menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai komitmen berkelanjutan oleh bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya serta masyarakat dan masyarakat luas pada umumnya.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan di lingkungan tempat mereka menjalankan bisnisnya kepada para *stakeholder*, seperti kepada para tenaga kerja, masyarakat sekitar serta pihak-pihak lain yang berkepentingan di lingkungan perusahaan. Sehingga perusahaan diharapkan dapat berkontribusi lebih terhadap tempat di mana mereka menjalankan aktivitas bisnisnya, seperti di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial.

2.1.2.1. Teori-teori *Corporate Social Responsibility*

Menurut Simpson dan Taylor (2013) berikut teori-teori yang menjelaskan praktik dan motivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR yaitu:

1. Teori pemangku kepentingan (*Stakeholder theory*)

Dua jenis pemangku kepentingan dapat diidentifikasi dari definisi pemangku kepentingan primer dan sekunder:

- a. Pemangku kepentingan primer dapat memiliki dampak langsung pada bisnis dan kegiatannya. Mereka didorong oleh pasar (karyawan, pesaing, pelanggan, pemasok, pemegang saham, kreditur).
- b. Pemangku kepentingan sekunder adalah kelompok pemangku kepentingan yang secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh dampak sekunder dan keterlibatan kegiatan perusahaan.

2. Teori legitimasi (*Legitimacy theory*)

Banyak perusahaan menggunakan teori ini sebagai motivasi untuk melaporkan aktivitas sosial dan lingkungan mereka.

Teori legitimasi memiliki dua varian di antaranya:

- a. Varian pertama melihat legitimasi organisasi individu.
 - b. Varian kedua melibatkan organisasi secara keseluruhan dan dikenal sebagai legitimasi CSR institusional.
- ## 3. Teori ekonomi politik (*Political economy theory*)

Teori ini juga terdiri dari dua varian, varian *classical* dan varian *bourgeois*:

- a. Varian *classical* memberikan wawasan langsung tentang aturan pengungkapan wajib yang diberlakukan oleh pemerintah dan memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami tren umum dalam CSR.
- b. Varian *bourgeois* lebih membantu dalam memahami mengapa perusahaan tidak mengungkapkan informasi tentang kegiatan CSR mereka.

2.1.2.2. Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility*

Crowther dan Aras (2012) mengatakan bahwa CSR terdiri atas 3 prinsip utama, yaitu:

1. Keberlanjutan (*Sustainability*)

Prinsip ini berkaitan dengan tindakan yang dilakukan sekarang yang berdampak di masa depan. Sumber daya yang jumlahnya terbatas dan lambat laun akan habis jumlahnya di masa mendatang. Pada saat tertentu, sumber daya alternatif dibutuhkan hanya sekedar memenuhi fungsi dari sumber daya yang ada saat ini. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan kegiatan yang berkelanjutan untuk masa yang akan datang.

2. Pertanggungjawaban (*Accountability*)

Accountability atau pertanggungjawaban berkaitan dengan pengakuan perusahaan dalam melakukan tindakan yang memengaruhi lingkungan eksternal. Tentunya perusahaan harus bertanggung jawab pada tindakan yang telah dilakukan. Prinsip ini berdampak pada hitungan akibat efek dari tindakan yang diambil perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Lebih kepada pelaporan terhadap *stakeholders* yang berhubungan dan menjelaskan bagaimana kaitannya antara aktivitas yang dilakukan terhadap *stakeholders*.

3. Transparan (*Transparency*)

Transparency atau transparan merupakan sebuah prinsip yang dinyatakan bahwa dampak eksternal harus dilaporkan secara nyata tanpa disembunyikan. Prinsip ini berkaitan dengan kedua CSR dan dapat dikatakan sama dengan proses pengenalan tanggung jawab terhadap efek yang dapat ditimbulkan oleh pihak luar atau sama dengan proses transfer kekuatan kepada *stakeholder*. *Stakeholder* juga dengan sadar dapat menjalankan dirinya sebagai fungsi pengawasan karena organisasi melakukan prinsip keterbukaan dalam setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan.

2.1.2.3. Penerapan *Corporate Social Responsibility*

Said (2018) mengatakan terdapat beberapa alasan penting perusahaan memandang CSR sebagai alasan penting untuk dilakukan di antaranya:

1. Tekanan pada pelaksanaan CSR saat ini semakin besar.
2. Makin banyak organisasi yang memantau pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Bagi perusahaan yang tidak melaksanakan CSR, risiko bisnisnya akan besar.
4. CSR semakin penting bagi perusahaan, walaupun konsepnya belum jelas.
5. Beberapa perusahaan telah mengintegrasikan kepentingan masyarakat ke dalam strateginya untuk peningkatan daya saing bisnis.

2.1.2.4. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Untung (2014) mengatakan bahwa dengan menerapkan CSR, perusahaan akan mendapatkan manfaat, manfaat tersebut antara lain:

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra *brand* perusahaan.
2. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
3. Mereduksi risiko bisnis perusahaan.
4. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha.
5. Membuka peluang pasar yang lebih luas.
6. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
7. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*.
8. Memperbaiki hubungan dengan regulator.
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
10. Adanya peluang mendapatkan penghargaan.

2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisien dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba), meliputi *gross profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, *net income (loss) growth ratio*, dan *net sales growth ratio* (Wijaya, 2017).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu baik melalui aktiva maupun melalui modal yang dimiliki (Arifin dan Agustami, 2017). Dewi (2015) berpendapat bahwa profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2018) yang menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menunjukkan keberhasilan manajemen suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam setiap periodenya, yang dapat diukur dari pengelolaan kewajiban dan modal perusahaan.

2.1.3.1. Macam-macam Profitabilitas

Horne dan Wachowicz (2012) mengatakan bahwa profitabilitas terdiri dari dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan terdiri atas Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) dan Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*). Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi terdiri atas Tingkat Pengembalian Aset (*Return on Asset*) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*). Berikut macam-macam profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi:

1. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam

perusahaan (Sugiono dan Untung, 2016). ROA juga mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk mendapatkan keuntungan, dan juga mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya (Kariyoto, 2017).

2. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani (Sugiono dan Untung, 2016). ROE juga menjadi salah satu alat lain untuk analisis fundamental yang menunjukkan kinerja perusahaan (Diskartes, 2019).

2.1.3.2. Manfaat Profitabilitas

Manfaat yang diperoleh dalam penggunaan rasio profitabilitas (Kasmir, 2018):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui besarnya produktivitas bagi seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2. *Review Penelitian Terdahulu*

Penelitian pertama dilakukan oleh Utomo (2019) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Return on Investment* dan *Return on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor *consumer good* yang tercatat di BEI dengan kriteria saham aktif diperdagangkan dan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) lengkap berturut-turut tahun 2013-2016, berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 33 perusahaan. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian kedua dilakukan oleh Sulistiana (2017) penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Sampel yang dipilih dalam metode ini adalah dengan metode *purposive sampling* sebanyak 23 perusahaan manufaktur di industri dasar dan kimia. Dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan alat uji SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa Ha1 diterima sebagian yang berarti ada pengaruh antara CSR terhadap harga saham, sedangkan Ha2 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap harga saham, namun secara simultan terdapat pengaruh antara CSR terhadap harga saham.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sulaiman dan Pumawan (2017) tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2012-2016. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 95 laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa analisis regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Disclosure* Ekonomi dalam pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) *Disclosure* Lingkungan dalam pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) *Disclosure* Sosial dalam pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham. (4) *Disclosure* Ekonomi, *Disclosure* Lingkungan, *Disclosure* Sosial dalam pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara bersamaan.

Penelitian keempat dilakukan oleh Pangemanan *et al* (2017) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi di BEI tahun 2012-2016. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 6 perusahaan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI

tahun 2012-2016 dengan jenis data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah: (1) Secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Secara simultan *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian kelima dilakukan oleh Zaki *et al* (2017) tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2005-2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 sampel dari total 155 sampel keseluruhan perusahaan manufaktur di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (UP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara simultan. Kemudian, berdasarkan analisis parsial bahwa ROA dan UP berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Penelitian keenam dilakukan oleh Arifin dan Agustami (2017) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada seluruh perusahaan subsektor perkebunan di BEI periode 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh enam perusahaan subsektor perkebunan sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Secara bersamaan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. (2) Sebagian likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. (3) Sedangkan profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Absari dan Kinasih (2021) yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada harga saham, dimoderatori oleh pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan indeks GRI selama periode 2017 hingga 2019 untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan mereka. Dengan menggunakan *purposive sampling*, penelitian ini memperoleh 34 perusahaan sebagai sampel, dengan jumlah observasi sebanyak 102 data. Data dianalisis menggunakan analisis regresi moderasi. Data pengamatan diolah dengan menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan CSR terbukti dalam moderasi hubungan antara ROE dan NPM terhadap harga saham.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Abubakar *et al* (2017) tujuan penelitian ini untuk menguji dampak CSR terhadap Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Nigeria dari tahun 2006 hingga 2015. Populasi penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa saham Nigeria di mana 12 perusahaan dijadikan sampel berdasarkan ketersediaan data. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang dianalisis dari laporan tahunan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik regresi berganda. Variabel terikat penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan laba setelah pajak, sedangkan variabel bebasnya adalah CSR yang diukur dengan menggunakan jumlah yang dikeluarkan untuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai 0,007 dan R^2 sebesar 0,3704.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Mirgen *et al* (2017) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara rasio profitabilitas perusahaan dengan harga saham yang terdaftar di *Borsa Istanbul (BIST-100)* periode 2012 hingga 2017. Data penelitian ini sebanyak 87 perusahaan yang diperdagangkan di BIST-100. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari program analisis keuangan *Finnnet Analysis Expert*. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah NPM, OPM, GPM, ROA dan ROE yang dianggap mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini

ditemukan bahwa ada hubungan linier positif antara margin laba bersih (NPM) perusahaan dengan harga saham. Dalam penelitian ini, H_0 yang menganggap bahwa tidak ada hubungan antara rasio profitabilitas terhadap harga saham ditolak dan H_1 yang menganggap bahwa ada hubungan antara rasio profitabilitas terhadap harga saham diterima.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Tasnia *et al* (2020) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap fluktuasi harga saham dengan peran pajak sebagai variabel moderasi di bank-bank AS dari tahun 2013 hingga 2017. Sampel yang diperoleh sebanyak 37 bank dari total pengamatan sebanyak 144 bank di AS. Penelitian ini menggunakan teknik estimasi regresi data panel model efek acak untuk menguji hipotesis. Studi ini menemukan hubungan yang signifikan dan positif antara CSR terhadap fluktuasi harga saham, yang menunjukkan bahwa pemegang saham bank AS mungkin tidak memilih untuk terlalu berkonsentrasi pada CSR karena biaya investasi tambahan terkait dengan pelaksanaan CSR. Juga, pembayaran pajak terhadap fluktuasi harga saham menunjukkan hubungan positif yang signifikan, yang menyatakan bahwa ada kemungkinan yang lebih tinggi dari peningkatan fluktuasi harga saham jika tarif pajak meningkat.

Tabel 1.1

Review Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Utomo (2019)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility, Return On Investment, Return On Equity</i> terhadap Harga Saham	Variabel bebas: CSR Variabel terikat: Harga saham Metode pemilihan sampel: <i>Purposive sampling</i>	Variabel bebas: - <i>Return On Investment</i> - <i>Return On Equity</i> Objek penelitian: Perusahaan manufaktur

		pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Teknik penelitian: Analisis regresi berganda	sektor <i>consumer good</i> yang terdaftar di BEI Periode penelitian: 2013-2016
2.	Sulistiana (2017)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel bebas: - CSR - Profitabilitas Variabel terikat: Harga saham Metode pemilihan sampel: <i>Purposive sampling</i> Teknik penelitian: Analisis regresi berganda	Objek penelitian: Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Periode penelitian: 2012-2015
3.	Sulaiman dan Pumawan (2017)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI	Variabel bebas: CSR (<i>disclosure ekonomi, disclosure lingkungan dan disclosure sosial</i>) Variabel terikat: Harga saham Metode pemilihan sampel:	Objek penelitian: Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode penelitian: 2012-2016

			<i>Purposive sampling</i>	
			Teknik penelitian: Analisis regresi berganda	
4.	Pangemanan <i>et al</i> (2017)	Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI	Variabel bebas: Profitabilitas Variabel terikat: Harga saham Teknik penelitian: Analisis regresi berganda	Variabel bebas: Struktur modal Objek penelitian: Perusahaan subsektor pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di BEI Periode penelitian: 2012-2016
5.	Zaki <i>et al</i> (2017)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel bebas: Profitabilitas Variabel terikat: Harga Saham Metode pemilihan sampel: <i>Purposive sampling</i> Teknik penelitian: Analisis regresi berganda	Variabel bebas: - <i>Leverage</i> keuangan - Ukuran perusahaan Objek penelitian: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode penelitian:

				2005-2014
6.	Arifin dan Agustami (2017)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Pasar dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di BEI	Variabel bebas: Profitabilitas Variabel terikat: Harga Saham Objek penelitian: Perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI Metode pemilihan sampel: <i>Purposive sampling</i> Teknik penelitian: Analisis regresi berganda	Variabel bebas: - Likuiditas - Solvabilitas - Rasio pasar - Ukuran perusahaan Periode penelitian: 2010-2014
7.	Absari dan Kinasih, (2021)	Peran Moderasi <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada <i>Return on Equity</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham	Variabel terikat: Harga saham Metode pemilihan sampel: <i>Purposive sampling</i> Objek penelitian: perusahaan terdaftar di BEI yang menggunakan indeks GRI	Variabel bebas: - <i>Return On Equity</i> - <i>Net Profit Margin</i> Variabel moderasi: CSR Teknik penelitian:

				Analisis regresi moderasi Periode penelitian: 2017-2019
8.	Abubakar <i>et al</i> (2017)	<i>Impact of Corporate Social Responsibility on Profitability of Quoted Food and Beverages Companies in Nigeria</i>	Variabel bebas: CSR Teknik penelitian: Analisis regresi berganda	Variabel terikat: Profitabilitas Objek penelitian: perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa saham Nigeria Periode penelitian: 2006-2015
9.	Mirgen <i>et al</i> (2017)	<i>Relationship between Profitability Ratios and Stock Prices: an Empirical Analysis on BIST-100</i>	Variabel bebas: Profitabilitas Variabel terikat: Harga saham Teknik penelitian: Analisis regresi data panel	Objek penelitian: Perusahaan yang diperdagangkan di BIST-100 Periode penelitian: 2012-2017

10.	Tasnia <i>et al</i> (2020)	<i>The Impact of Corporate Social Responsibility on Stock Price Volatility of the US Banks: a Moderating Role of Tax</i>	Variabel bebas: CSR Variabel terikat: Harga saham Teknik penelitian: Analisis regresi data panel	Variabel moderasi: Pembayaran pajak Objek penelitian: Perusahaan bank di Amerika Serikat Periode penelitian: 2013-2017
-----	----------------------------	--	---	---

Sumber: telah diolah kembali oleh peneliti

2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1. Hubungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Harga Saham

Menurut Sulaiman dan Pumawan (2017) faktor yang mempengaruhi harga saham berkaitan dengan pengumuman-pengumuman yang dibuat perusahaan, baik itu berupa pengumuman kegiatan operasional perusahaan, kebijakan finansial perusahaan, maupun pengumuman mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). CSR menjadi hal yang penting karena perusahaan tidak hanya menyampaikan informasi mengenai keuangan kepada investor dan kreditor yang telah ada serta calon investor atau kreditor perusahaan, tetapi perlu memperhatikan lingkungan sosial di mana perusahaan beroperasi.

Didukung penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistiana (2017), Tasnia *et al* (2020) dan Sari *et al* (2020) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman dan Pumawan (2017) yang menyatakan bahwa *Disclosure* Ekonomi, Lingkungan dan Sosial dalam CSR secara bersama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2019) dan (Hidayansyah *et al*, 2016) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.2. Hubungan Profitabilitas dan Harga Saham

Salah satu cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti pada profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan suatu penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan. Apabila laba suatu perusahaan meningkat, harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat (Zaki *et al*, 2017).

Didukung penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifin dan Agustami (2017), Dewi (2015), Mirgen *et al* (2017) dan Zaki *et al* (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun penelitian yang dilakukan oleh Pangemanan *et al* (2017) dan Satryo *et al* (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

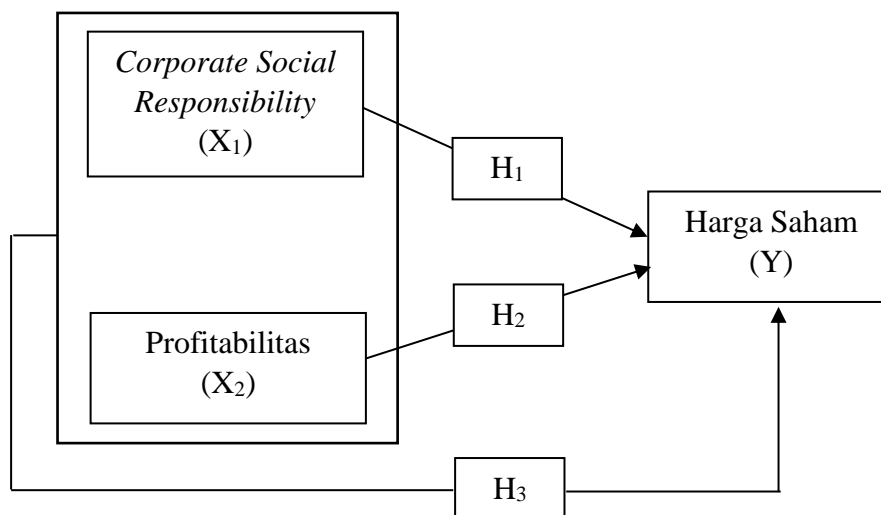
2.3.3. Hubungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Harga Saham

Peningkatan harga saham biasanya terjadi apabila kinerja suatu perusahaan baik yang akan menjadikan perusahaan terus beroperasi dan berkembang. Keberhasilan kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau yang disebut profitabilitas. Karena profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dapat dijadikan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal ke suatu perusahaan (Sadiyah *et al*, 2019).

Selain faktor profitabilitas, dalam berinvestasi investor juga perlu mempertimbangkan mengenai keberlanjutan perusahaan. Keberlanjutan perusahaan dapat dilihat dari indikator ekonomi, sosial, serta lingkungan. Konsep keberlanjutan perusahaan dapat diartikan bahwa operasi perusahaan tidak hanya berfokus pada segi finansial saja, namun juga menyampaikan mengenai dampak operasi perusahaan sosial dan lingkungan. Informasi mengenai dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan sosial ini dapat dilihat dari pengungkapan perusahaan yang terdapat dalam *sustainability reporting* (Absari dan Kinasih, 2021).

2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.5. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan, rumusan masalah dan didukung teori-teori yang ada, maka hipotesis yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H₃ : Terdapat pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan profitabilitas terhadap harga saham.